

ABSTRAK

Organisasi dalam keberlangsungannya tidak bisa menjamin tidak adanya penyimpangan atau kecurangan. *Whistleblowing system* diyakini sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah praktik atau tindakan yang bertentangan dengan etika maupun aturan di lingkungan organisasi. Memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing* penting dilakukan agar organisasi dapat merancang kebijakan dan sistem *whistleblowing* yang paling efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan bukti empiris adanya pengaruh gender, komitmen organisasional, dan keseriusan kecurangan terhadap intensi *whistleblowing*. Responden dalam penelitian ini adalah 46 auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS Versi 20. Hasil uji parsial t menunjukkan bahwa gender, komitmen organisasional, dan keseriusan kecurangan tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.

Kata Kunci: Gender, komitmen organisasional, keseriusan kecurangan, intensi *whistleblowing*.